

Tradisi Pemakaman Keturunan Karaeng (Puang) Di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Kiki Mayasari^{1*}, Dalilul Falihin²

¹Prodi pendidikan Sejarah dan IPS, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

²Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar,
Makassar 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: kikimayasari72@gmail.com

Article Info

(Diterima : 06-Desember -2022; Disetujui: 05-Maret-2023; Online: 30-Maret-2023)



©2023 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) eksistensi tradisi pemakaman keturunan karaeng (puang) di masyarakat Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. 2) Nilai – nilai tradisi pemakaman keturunan karaeng (puang) di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, melakukan observasi terlibat dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: 1) eksistensi tradisi terjaga karna keberadaan dari tradisi dijaga oleh masyarakat melalui keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi. Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi untuk menghormati orang yang meninggal. 2) nilai yang terkandung dalam tradisi pemakaman adalah nilai kehidupan yang menimbulkan keharmonisan dalam masyarakat, nilai sosial yang menimbulkan nilai gotong royo dalam diri masyarakat, nilai kejiwaan yang menimbulkan ketenangan batin karna sudah melaksanakan kewajiban terakhirnya dan nilai kerohanian yang meningkatkan keimanan dengan sang pencipta.

Kata Kunci: Tradisi; eksistensi; nilai

ABSTRACT

The aims of the study were to find out 1) the existence of the funeral tradition for the descendants of the karaeng (puang) in the people of Biring Ere Village, Bungoro District, Pangkep Regency. 2) The traditional values of the burial of the descendants of the karaeng (puang) in Biring Ere Village, Bungoro District, Pangkep Regency. The type of research used is a qualitative description. Data collection techniques used in this study were interviews, involved observation and documentation. Data analysis used in research is data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results of the study show that: 1) the existence of tradition is maintained because the existence of tradition is maintained by the community through the involvement of the younger generation in carrying out the tradition. The people's belief in the tradition of honoring the deceased. 2) the values contained in the funeral tradition are the values of life that create harmony in society, social values that create mutual cooperation values within the community, psychological values that create inner peace because they have carried out their final obligations and spiritual values that increase faith in the creator

Keywords: Traditions; existence; values

1. PENDAHULUAN

Tradisi merupakan suatu kebiasaan menjadi pedoman hidup yang dilakukan masyarakat sebagai cara untuk menjaga dan mempertahankan peninggalan nenek moyang, suatu tradisi tidak dilakukan secara sengaja tapi dilaksanakan karena adanya kepercayaan masyarakat yang menjadi pengikat yang membuat tradisi tetap bertahan di tengah era moderen. Salah satunya berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene. tradisi pemakaman dilaksanakan dengan menggunakan ulereng dimana mayat dinaikan ke ullereng sendiri berbentuk keranda tetapi memiliki besar 3 kali lipat yang terbuat dari bambu yang dibuat berbentuk persegi panjang dan memiliki pegangan yang terbuat dari bambu panjang sebagai pegangan orang yang akan mengangkatnya. Ullereng ini bermakna sebagai bentuk penghormatan cara terakhir keluarga mengantarkannya sampai ke penciptanya. Terkait dengan tradisi pemakaman keturunan puang, penulis mengajukan tradisi Pemakaman Keturunan Puang pada masyarakat Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sebagai judul penelitian karena beberapa alasan yaitu tradisi pemakaman keturunan puang merupakan tradisi yang sudah lama dilaksanakan dan dipercaya masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan langsung), wawancara tatap muka dengan informan, dan dokumentasi. Penelitian ini di Desa Biring Ere dengan 5 orang dan analisis data dilakukan oleh peneliti, yaitu menyiapkan data, memahami dan merefleksikan data, mengkodekan data, mengkotakkan hasil yang dikodekan, menafsirkan dan menginterpretasikan data. Adapun penggunaan *member check* untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Eksistensi Tradisi Pemakaman Keturunan Karaeng (Puang) di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Sudut pandang masyarakat terhadap keberadaan tradisi pemakaman, Dari hasil wawancara dan pengamatan dari peneliti diketahui bahwa Tradisi akan terjaga keberadaannya karena adanya kesadaran masyarakat yang menganggap tradisi pemakaman keturunan puang sebagai warisan leluhur yang harus dijaga ditambah kesadaran generasi muda akan pentingnya sebuah tradisi sebagai pengikat serumpun masyarakat, sudut pandang masyarakat dengan keberadaan tradisi pemakaman ini di anggap sebagai penghormatan dengan terhadap orang yang meninggal. Dan dengan persepsi generasi muda yang sudah menganggap sebagai suatu yang harus dihormati maka akan terjaga keberadaan suatu tradisi.

Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi pemakaman keturunan karaeng (puang). Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti diketahui Masyarakat memiliki kepercayaan terhadap tradisi pemakaman yang sudah menjadi tradisi turun temurun yang mereka jalani dari leluhur yang diajarkan kepada generasi selanjutnya untuk menjaga kepercayaan terhadap tradisi yang ada pemakaman keturunan puang.

3.1.2 *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Pemakaman Keturunan Karaeng (Puang) Pada Masyarakat Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*

Nilai Kehidupan, Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti diketahui Tradisi pemakaman keturunan puang mengandung nilai kehidupan yang menjadi alasan masyarakat di Desa Biring Ere untuk melaksanakan tradisi yaitu, penghormatan dan dalam pelaksanaan setiap proses memiliki makna tersendiri yang bertujuan untuk menolak bala, dan perjalanan terbaik bagi yang meninggal yang akan memberikan dampak positif bagi yang melaksanakan berupa tidak adanya beban moral yang di dapat karna sudah melaksanakan tradisi untuk orang terkasih. melaksanakan tradisi ini akan meningkatkan hubungan emosional dengan masyarakat biasa karna antara keturunan puang dan orang biasa akan saling membantu dalam membuat dan mengusung *ullereng* untuk diantarkan ke pemakaman.

Nilai Sosial, Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti diketahui tradisi mengandung nilai sosial berupa dorongan untuk saling membantu untuk pelaksanaan rakaian prosesi dalam pemakaman keturunan puang. Dalam pelaksanaan tradisi pemakaman keturunan puang terdapat rakaian dalam proses pelaksanaannya dan itu membutuhkan bantuan banyak orang sehingga dalam pelaksanaan tradisi ini menimbulkan nilai gotong royong bagi masyarakat setempat dan tidak membedakan status sosial pada saat pelaksanaan tradisi baik keturunan puang maupun masyarakat biasa saling tolong menolong dalam membuat *ullereng* untuk dijinakan dalam mengantar orang yang meninggal ke pemakaman. Meningkatkan nilai kebersamaan dan juga nilai kebahagiaan yang timbul dari rasa puas sudah melaksanakan tradisi. Begitulah kondisi dalam masyarakat terutama masyarakat desa, bahwa adat istiadat berperan sebagai pengatur tindakan setiap warganya.

Nilai Kejiwaan, Terlihat dari hasil wawancara bahwa sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tradisi jiwa akan merasa tenang karna sudah melaksanakan kewajiban terakhirnya dan manusia akan mengingat dari mana ia berasal dan akan kembali kepada siapa mereka akhirnya.

Nilai Kerohanian, Dari hasil wawancara dan observasi dari peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan tradisi membutuhkan kersama semua golongan masyarakat sehingga satu masyarakat dengan yang lain harus saling bersatu dalam mengerjakan rakaian prosesi dalam tradisi dan setiap perubahan yang akan terjadi dalam tradisi akan membawa perubahan dalam semua rangkaian prosesi tradisi. Dan nilai - nilai yang terkandung dalam tradisi saling berkaitan dan memiliki fungsi dalam masyarakat untuk menyeimbangkan duniawi dan akhirat.

3.2 Pembahasan

3.2.2 *Eksistensi Tradisi Pemakaman Keturunan Karaeng (Puang) di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*

Sudut pandang masyarakat terhadap keberadaan tradisi pemakaman, Sudut pandang masyarakat atas keberadaan tradisi pemakaman keturunan puang ini tidak terlepas dari bagaimana masyarakat menganggap tradisi pemakaman ini sebagai suatu yang harus dijaga dan dilestarikan untuk menjaga keberadaan itu, masyarakat memiliki sudut pandang tradisi ini sebagai warisan leluhur yang menjadi penghubung mereka dengan Tuhan.

Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi pemakaman keturunan karaeng (puang), Kepercayaan adalah baimana Sesutu dapat diyakini dan memberikan membenaran , kepercayaan masyarakat pada tradisi pemakaman memiliki kepercayaan yang kuat dimana mana masyarakat menganggap satu masyat yang di anatkan menggunakan *ullereng* akan memberiukan kedamaian kepadanya, dan akan langsung samapai pada sang penciptanya. Sehingga masyarakat memiliki tingakat kepercayaan yang tinggi terhadap tardisi yang ada.

Teori fungsional struktural Teori struktur-fungsi ini meyakini bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang tersusun dari bagian-bagian yang saling terkait, seimbang, dan menyatu, dan perubahan pada satu bagian akan berdampak pada bagian lainnya. Soyomukti (dalam Dewi KR, 2019) juga melihat masyarakat sebagai jaringan kelompok-kelompok yang bekerja sama secara terorganisir dan beroperasi sesuai aturan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai sistem yang sangat stabil, terbiasa menjaga sistem kerja yang harmonis dan seimbang. Teori tersebut dipandang terkait dengan tradisi pemakaman keturunan puang karna adanya perubahan dalam sistem msyarakat akan berdampak pada tradisi yang ada.

3.2.3 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Attoana Songkabala Pada Masyarakat Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nilai Kehidupan, Nilai Adapun nilai vital dalam tradisi pemakaman keturunan *arrung* yang berkaitan dengan kesejahteraan kehidupan bersama adalah terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Keharmonisan hubungan sosial yang selalu stabil akan berdampak pada tiadanya konflik yang merupakan penyebab rusaknya tatanan hidup masyarakat sehingga berbagai konflik horizontal di dalam kehidupan dapat semakin diminimalisir.

Nilai sosial, nilai sosial berupa dorongan untuk saling membantu untuk pelasaan rakaian prosesi dalam pemakaman keturunan puang.

Nilai Kejiwaan, Nilai kejiwaan dalam tradisi pemakaman keturunan puang berupa dorongan untuk mendapatkan ketenangan jiwa melalui melaksanakan tradisi untuk pengabdian terakhirnya dengan orang terkasih yang sudah meninggal dan akan mendapatkan ketengan batin, nilai ini tidak berpengaruh secara langsung pada fisik atau kehidupan manusia, namum lebih kepada aspek batin yang ditingkatkan.

Nilai Kerohanian, Nilai religius yang terkandung dalam tradisi adalah tujuan dilaksankannya tradisi ini untuk membawa orang meninggal ketempat peristirahatan terakhirnya dengan segala hormat untuk menghadap kepencipta dan dalam pelaksaan tradisi ini tidak saling bertentangan degan agama yang dianut masyarakat setempat karna yang membedakan proses pemakaman ini degan pemakaman yang lain dengan mengganti keranda dengan *ullereng* yang merupakan tradisi turun temurun masyarakat, sehingga dengan dilaksanakannya tradisi akan mengingatkan manusia degan sang pencita dan akan meningkatkan nilai relijius yang terdapat pada masyarakat setempat.

sesuatu yang berasal dari tradisi kuno itu adalah sesuatu yang harus dihindari. sebuah hal lama yang harus benar-benar diperbarui, seperti tradisi Attoana Songkabala yang oleh banyak orang dianggap kuno, namun hingga saat ini tradisi tersebut masih hidup dalam perkembangan teknologi yang semakin modern dan semakin eksis.

SIMPULAN

1. Eksistensi tradisi pemakaman keturunan paung di Desa Biring Ere masih terjaga karna adanya kesadaran masyarakat dan generasi muda untuk melestarikan dan meneruskan tradisi ini agar tetap bisa lestari dan eksis dikalangan masyarakat dan tingginya kepercayaan masyarakat yang menganggap tradisi ini akan memberikan dampak kepada orang yang melaksanakan tradisi dan jika tidak dilaksanakan akan memberikan mala petaka.
2. Nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi pemakaman keturunan puang dalam pelaksanaan tradisi pemakaman terdapat nilai kehidupan yaitu meningkatkan hubungan emosional antar masyarakat tanpa melihat status sosial dan akan mengurangi konflik antar masyarakat. Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi yaitu menimbulkan nilai gotong royo yang tinggi antara masyarakat dan mempererat hubungan sosila masyarakat dan antar keluarga yang ditinggalkan. Nilai kejiwaan yang terkandung yaitu menimbulkan ketenangan batin yang diperoleh dari rasa menggurkan kewajiban terakhir dengan orang terkasih. Nilai kerohanian yang didapatkan saat tradisi dilaksanakan yaitu meningkatkan kedekatan dengan sang pencipta karna memberikan kesadaran sejenak pada manusia kemana mereka akhirnya selain pada sang pencipta.

Saran

1. Pemerintah lebih memperhatikan tradisi pemakaman untuk menjaga eksistensi tradisi dan pelestariannya untuk generasi kedepan, Pemerinta dalam hal ini menyediakan pengurus adat agar tradisi ini tetap terjaga nilainya dan kedepanya dapat dikenal di luar daerah.
2. Keturunan puang dalam hal memperkenalkan tradisi kemasyarakat luas seperti mulai lebih terbuka kepada masyarakat umum diluar dari masyarakat desa setempat agar tradisi dapat dikenal luas.
3. Masyarakat Desa Biring Ere dalam hal ini lebih memperhatikan dan melestarikan tradisi pemakaman ini agar bisa meningkatkan minat masyarakat luas untuk dijadikan para wisata dan penghasilan baik masyarakat sekitar mapun daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri, P., & Maharani, S. D. (2018). Tradisi ziarah kubro masyarakat Kota Palembang dalam perspektif hierarki nilai Max Scheler. *Jurnal Filsafat*, 28(2), 160-179.
- Cristiana, E. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern terhadap Tindakan Pemilihan Obat pada Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Univaersitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Hidayah, M. N. (2018). *Tradisi Pemakaman Rambu Solo Di Tana Toraja Dalam Novel Puya Ke Puya Karya Faisal Oddang (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz)* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

- Huda, M. (2020). *TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Islamiyah, I., Asmirah, A., & Bahri, S. (2021). Status Sosial Dan Jumlah Uang Panai Pada Proses Perkawinan Suku Bugis Di Kelurahan Raya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 405-418.
- Panggarra, R. (2014). Konflik Kebudayaan Menurut Teori Lewis Alfred Coser Dan Relevansinya Dalam Upacara Pemakaman (Rambu Solo') Di Tana Toraja. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 291-316.
- Putri, A. C. (2021). Analisis Tradisi Pemakaman Trunyan Berdasarkan Perspektif Sosial Budaya Dan Hukum Terkait Hak Asasi Manusia Pada Masa COVID-19. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 9(1), 62-71.
- Rilatupa, J., Siahaan, U., & Sudarwani, M. M. (2020). Pengembangan Daerah Pariwisata Melalui Pemanfaatan Upacara Adat Rambu Solo Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Comunita Servizio*, 2(1), 330-338.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Widaghdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Jakarta Bumi Aksara.
- Suryani, D. (2021). *Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Balimau Dalam Menyambut Bulan Ramadhan Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Cerenti, Kab. Kuantan Singingi, Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Suryani, D. (2021). *Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Tradisi Mandi Balimau Dalam Menyambut Bulan Ramadhan Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Cerenti, Kab. Kuantan Singingi, Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Siswadi, G. A., & Maharani, S. D. (2022). Tradisi Med-Medan di Banjar Kaja Desa Adat Sesetan Kota Denpasar Bali dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 38-46.
- Wulandari, A. R. (2021). Tradisi Nyekar di Magetan Perspektif Islam. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan*, 64-145.